



# PERSISTOR

## Jurnal Kajian Ilmiah Teologi

Vol 1, No 2, Desember 2024; 93-100

ISSN xxxx-xxxx (online)

Available at: <https://jurnal.stttorsina.ac.id/index.php/persistor>

### Orang Percaya adalah Warga Kerajaan Surga

Perubahan Gea<sup>1</sup> Restina Sinaga<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Torsina; [perubahanfc@gmail.com](mailto:perubahanfc@gmail.com)  
Sekolah Tinggi Teologi Torsina; [restinasinaga456@gmail.com](mailto:restinasinaga456@gmail.com)

#### Abstract

*In Paul's letter to the Philippians, there is a statement that affirms the believer's special status as a citizen of the kingdom of heaven. Verse Philippians 3:20 states, 'Our citizenship is in heaven.' The word 'citizenship' in Greek (politeuma) refers to the legal status and privileges of a citizen. As such, this verse provides a deep understanding of the identity of believers as citizens of the heavenly kingdom who have a special relationship with God and an eternal inheritance in heaven. This paper will explore the meaning of Philippians 3:20 through a comprehensive exegetical analysis. The literary context of this verse will be carefully examined, including the background of Paul's letter to the Philippians and its main message. In addition, the meaning of the word 'citizenship' (politeuma) and its relation to the concept of citizenship at that time will be discussed in depth to gain a fuller understanding. After exploring the meaning of this verse exegetically, this paper will outline the theological implications of the concept of believers as citizens of the kingdom of heaven. These include a special relationship with God as the heavenly Father, an eternal inheritance in heaven, and the perspective that life on earth is a preparation for eternal life in the heavenly kingdom. This discussion will deepen the understanding of the theological significance of believers' status as citizens of the kingdom of heaven within the framework of the Christian faith.*

**Keywords:** *Citizens of the Kingdom of Heaven; Believers*

#### Abstrak

Dalam surat Paulus kepada jemaat di Filipi, terdapat pernyataan yang menegaskan status istimewa orang percaya sebagai warga kerajaan surga. Ayat Filipi 3:20 menyatakan, "Kewargaan kita adalah di dalam sorga." Kata "kewargaan" dalam bahasa Yunani (politeuma) mengacu pada status hukum dan hak-hak istimewa sebagai warga negara. Dengan demikian, ayat ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang identitas orang percaya sebagai warga kerajaan surgawi yang memiliki hubungan khusus dengan Allah dan warisan kekal di surga. Tulisan ini akan mengeksplorasi makna dari Filipi 3:20 melalui analisis eksegetis yang komprehensif. Konteks literer ayat ini akan dikaji secara saksama, termasuk latar belakang penulisan surat Paulus kepada jemaat di Filipi dan pesan utama yang ingin disampaikan. Selain itu, makna dari kata "kewargaan" (politeuma) dan kaitannya dengan konsep kewarganegaraan di zaman itu akan dibahas secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh. Setelah mengeksplorasi makna ayat ini secara eksegetis, tulisan ini akan menguraikan implikasi teologis dari konsep orang percaya sebagai warga kerajaan surga. Hal ini mencakup hubungan khusus dengan Allah sebagai Bapa surgawi, warisan kekal di surga, dan perspektif bahwa kehidupan di dunia ini merupakan persiapan untuk kehidupan kekal di kerajaan surgawi. Pembahasan ini akan memperdalam pemahaman tentang signifikansi teologis dari status orang percaya sebagai warga kerajaan surga dalam kerangka iman Kristen.

**Kata kunci:** Warga Kerajaan Surga; Orang Percaya

## PENDAHULUAN

Mempelajari kerendahan hati Kristus dalam Filipi 2:5-8 merupakan topik yang krusial bagi Salah satu konsep penting dalam iman Kristen adalah gagasan bahwa orang percaya memiliki status sebagai warga kerajaan surga. Konsep ini berakar pada ajaran-ajaran dalam Alkitab, termasuk pernyataan Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, "Kewargaan kita adalah di dalam sorga" (Filipi 3:20). Ayat ini memberikan insight berharga tentang identitas orang percaya dan hubungan mereka dengan kerajaan surga. Gagasan orang percaya sebagai warga kerajaan surga memiliki sejarah panjang dalam tradisi Kristen. Konsep ini menemukan landasannya dalam janji-janji Perjanjian Lama tentang kerajaan Allah yang kekal (Yesaya 9:7; Daniel 7:27), di mana umat-Nya akan berkumpul dan hidup dalam kehadiran-Nya selamanya<sup>1</sup>. Dalam Perjanjian Baru, Yesus sendiri mengajarkan tentang kerajaan surga dan menyerukan para pengikut-Nya untuk mencari kerajaan itu terlebih dahulu (Matius 6:33)<sup>2</sup>.

Pernyataan Paulus dalam Filipi 3:20 menegaskan kembali kebenaran ini dalam konteks kehidupan gereja mula-mula. Sebagai warga kerajaan surga, orang percaya memiliki status istimewa, hak-hak, dan tanggung jawab yang berbeda dengan orang-orang yang tidak percaya<sup>3</sup>. Mereka memiliki hubungan khusus dengan Allah sebagai Bapa surgawi mereka dan Yesus Kristus sebagai Raja mereka<sup>4</sup>. Pemahaman akan status orang percaya sebagai warga kerajaan surga memiliki implikasi yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Ini seharusnya mempengaruhi cara hidup, nilai-nilai, prioritas, dan harapan orang percaya Selain itu, konsep ini juga memberikan perspektif baru tentang tujuan dan makna kehidupan di dunia ini, yaitu sebagai persiapan untuk kehidupan kekal di surga.

---

<sup>1</sup> Goldsworthy, G. (2000). *Gospel and Kingdom: A Christian Interpretation of the Old Testament*. Paternoster Press.

<sup>2</sup> Ladd, G. E. (1959). *The Gospel of the Kingdom: Scriptural Studies in the Kingdom of God*. Wm. B. Eerdmans Publishing Co.

<sup>3</sup> Melick, R. R. (1991). *Philippians, Colossians, Philemon (Vol. 32)*. Broadman & Holman Publishers.

<sup>4</sup> O'Brien, P. T. (1991). *The Epistle to the Philippians: A Commentary on the Greek Text*. Wm. B. Eerdmans Publishing Co.

Dalam tulisan ini, kita akan mengeksplorasi makna dari Filipi 3:20 melalui analisis eksegetis yang komprehensif, menguraikan implikasi teologis dari konsep orang percaya sebagai warga kerajaan surga, dan mengeksplorasi relevansi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami kebenaran ini secara lebih mendalam, kita dapat menghayati identitas kita sebagai warga kerajaan surgawi dan hidup sesuai dengan panggilan tersebut. Terakhir, tulisan ini akan mengeksplorasi relevansi praktis dari pemahaman terhadap Filipi 3:20 dalam kehidupan sehari-hari orang percaya. Bagaimana status ini seharusnya mempengaruhi cara hidup, nilai-nilai, dan prioritas orang percaya akan dibahas secara mendalam. Selain itu, tulisan ini juga akan menyoroti bagaimana pemahaman ini dapat memberikan pengharapan dan kekuatan bagi orang percaya dalam menghadapi tantangan dan penderitaan di dunia ini, dengan memiliki perspektif bahwa masa depan kekal mereka ada di surga bersama dengan Allah.

Dengan menggabungkan analisis eksegetis yang mendalam, refleksi teologis yang kaya, dan aplikasi praktis yang relevan, tulisan ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang makna dari Filipi 3:20 dan implikasinya bagi kehidupan orang percaya sebagai warga kerajaan surga. Melalui tulisan ini, pembaca diharapkan dapat menghayati secara lebih penuh status istimewa mereka sebagai warga kerajaan surgawi dan hidup sesuai dengan identitas tersebut.

## **METODE**

Sesuai dengan materi yang diteliti, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian literatur dengan menggunakan Teknik hermeneutic eksegesis yang bersumber dari literature buku terkait. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melihat bagian-bagian ayat yang membahas orang percaya adalah warga kerajaan surga

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

- a. Prinsip kewarganegaraan surgawi Filipi 3:20 menegaskan bahwa kewarganegaraan sejati orang percaya adalah di surga, bukan di dunia ini. Ini berarti orang percaya memiliki status, hak-hak, dan tanggung jawab sebagai

warga kerajaan surgawi<sup>5</sup>. Mereka adalah "orang-orang asing dan terasing" di dunia ini (1 Petrus 2:11), dan harapan utama mereka terletak di surga (Kolose 3:1-2).

b. Prinsip Hubungan Khusus dengan Allah

Sebagai warga kerajaan surga, orang percaya memiliki hubungan khusus dengan Allah sebagai Bapa surgawi mereka dan Yesus Kristus sebagai Raja mereka<sup>6</sup>. Mereka hidup di bawah otoritas dan pemerintahan Allah, dan dipanggil untuk mematuhi kehendak-Nya (Matius 6:10).

c. Prinsip Warisan Kekal

Orang percaya memiliki warisan kekal di surga, di mana mereka akan menikmati kehadiran Allah selamanya (1 Petrus 1:4; Wahyu 21:3). Kehidupan di dunia ini hanyalah sementara, dan orang percaya harus memandang ke depan menuju kehidupan kekal di surga (2 Korintus 4:17-18).

d. Prinsip Gaya Hidup Surgawi

Pemahaman akan status sebagai warga kerajaan surga seharusnya mempengaruhi cara hidup orang percaya, dengan mempraktikkan nilai-nilai seperti kasih, kebenaran, dan kekudusan (Efesus 4:1; 1 Petrus 1:15-16). Mereka dipanggil untuk hidup sesuai dengan identitas surgawi mereka (Filipi 1:27).

e. Prinsip Kesaksian dan Penginjilan

Sebagai warga kerajaan surga, orang percaya bertanggung jawab untuk menjadi saksi bagi kerajaan Allah dan mengundang orang lain untuk masuk ke dalamnya melalui pemberitaan Injil (Matius 28:19-20; Kisah Para Rasul 1:8)<sup>7</sup>

## **ANALISIS EKSEGESIS**

Untuk memahami makna penuh dari Filipi 3:20, penting untuk menganalisis ayat ini dalam konteks literernya. Paulus menulis surat ini kepada jemaat di Filipi, sebuah kota

---

<sup>5</sup> O'Brien, P. T. (1991). *The Epistle to the Philippians: A Commentary on the Greek Text*. Wm. B. Eerdmans Publishing Co.

<sup>6</sup> Hawthorne, G. F., Martin, R. P., & Reid, D. G. (Eds.). (1993). *Dictionary of Paul and His Letters*. InterVarsity Press.

<sup>7</sup> Fee, G. D. (1995). *Paul's Letter to the Philippians*. Wm. B. Eerdmans Publishing Co.

Romawi di Makedonia, sekitar tahun 61 M. Pada saat itu, Filipi merupakan koloni Romawi yang memiliki hak-hak istimewa sebagai warga negara Romawi (Kisah Para Rasul 16:12).

Dalam konteks ayat-ayat sebelumnya, Paulus memperingatkan jemaat tentang bahaya "musuh-musuh salib Kristus" (Filipi 3:18-19), yang hidup dengan cara yang bertentangan dengan ajaran Kristus. Mereka memuaskan keinginan daging, membanggakan hal-hal duniawi, dan memikirkan hal-hal duniawi (Filipi 3:19). Dalam kontras dengan itu, Paulus menegaskan bahwa orang percaya memiliki "kewargaan" yang berbeda, yaitu di dalam sorga.

Kata Yunani yang digunakan untuk "kewargaan" adalah "politeuma," yang berasal dari kata "polites" yang berarti "warga negara." Kata "politeuma" merujuk pada status hukum dan hak-hak istimewa sebagai warga negara<sup>8</sup>. Dengan demikian, Paulus menyatakan bahwa orang percaya memiliki status dan hak-hak istimewa sebagai warga kerajaan surga.

Ide tentang orang percaya sebagai warga kerajaan surga juga ditemukan dalam ayat-ayat lain dalam Perjanjian Baru, seperti Efesus 2:19 yang menyatakan bahwa orang percaya "adalah warga negara sesama orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah." Selain itu, 1 Petrus 2:9 menyebut orang percaya sebagai "bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri."<sup>9</sup>

## **IMPLIKASI TEOLOGIS**

Pernyataan Paulus dalam Filipi 3:20 memiliki implikasi teologis yang signifikan. Pertama, ini menegaskan bahwa orang percaya memiliki hubungan khusus dengan kerajaan surga, yang merupakan tempat kekuasaan dan kemuliaan Allah (Matius 6:10 - "Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di atas bumi seperti di surga"; Wahyu 11:15). Kerajaan surga adalah tempat di mana kehendak Allah berlaku sepenuhnya (Matius 6:10), dan orang percaya memiliki status sebagai warga di dalamnya.

---

<sup>8</sup> Brill, D. W. (2011). Politeuma in Philippians 3:20. *Bibliotheca Sacra*, 168(670), 186-196.

<sup>9</sup> Moo, D. J. (2008). *The Letters to the Colossians and to Philemon* (pp. 299-300). Wm. B. Eerdmans Publishing Co.

Kedua, ini menunjukkan bahwa orang percaya memiliki warisan kekal di surga, tempat mereka akan menikmati kehadiran Allah selamanya (1 Petrus 1:4 - "untuk memperoleh sama bagian waris yang tidak binasa, tidak tercemar dan tidak layu, yang tersimpan di sorga untuk kamu"; Wahyu 21:3). Paulus menegaskan bahwa kewargaan orang percaya bukan di dunia ini, melainkan di surga, yang merupakan tempat tinggal kekal mereka (2 Korintus 5:1 - "Sebab kami tahu, bahwa jika kemah kediaman kita di dunia ini mulai runtuh, maka Allah memberikan tempat kediaman kepada kita, suatu kediaman yang kekal di sorga")<sup>10</sup>

Ketiga, pernyataan ini menekankan bahwa kehidupan di dunia ini bukan tujuan akhir bagi orang percaya, melainkan persiapan untuk kehidupan kekal di surga (2 Korintus 4:17-18 - "Sebab penghimpitan yang sebentar dan ringan itu mendatangkan kemuliaan kekal yang memuncak bagi kami, yaitu mereka yang memandang bukan kepada yang nampak, tetapi kepada yang tak nampak; karena yang nampak adalah sementara, sedangkan yang tak nampak adalah kekal"; Kolose 3:1-4). Paulus mengingatkan jemaat di Filipi bahwa mereka adalah "orang-orang asing dan terasing" di dunia ini, dan bahwa harapan sejati mereka ada di surga (Ibrani 11:13-16)<sup>11</sup>.

## **KESIMPULAN**

Pernyataan Rasul Paulus dalam Filipi 3:20, "Kewargaan kita adalah di dalam sorga," merupakan deklarasi penting tentang identitas dan status istimewa orang percaya sebagai warga kerajaan surga. Melalui analisis eksegetis yang mendalam, kita dapat memahami bahwa Paulus menggunakan istilah "kewargaan" (*politeuma*) untuk merujuk pada status hukum dan hak-hak istimewa sebagai warga negara. Dengan menyatakan bahwa kewargaan orang percaya ada di surga, Paulus mengonfirmasi bahwa mereka memiliki status dan hak-hak istimewa sebagai warga kerajaan surgawi. Implikasi teologis dari konsep ini sangat signifikan. Pertama, ini menegaskan hubungan khusus yang dimiliki orang percaya dengan Allah sebagai Bapa surgawi mereka dan Yesus Kristus

---

<sup>10</sup> Hawthorne, G. F., Martin, R. P., & Reid, D. G. (Eds.). (1993). *Dictionary of Paul and His Letters*. InterVarsity Press.

<sup>11</sup> Melick, R. R. (1991). *Philippians, Colossians, Philemon* (Vol. 32). Broadman & Holman Publishers.

sebagai Raja mereka. Kedua, ini menunjukkan bahwa orang percaya memiliki warisan kekal di surga, tempat mereka akan menikmati kehadiran Allah selamanya. Ketiga, ini menekankan bahwa kehidupan di dunia ini bukan tujuan akhir bagi orang percaya, melainkan persiapan untuk kehidupan kekal di surga.

Pemahaman akan status orang percaya sebagai warga kerajaan surga juga memiliki relevansi praktis yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Ini seharusnya mendorong orang percaya untuk hidup dengan cara yang layak bagi warga kerajaan surgawi, dengan mempraktikkan nilai-nilai seperti kasih, kebenaran, dan kekudusan. Konsep ini juga dapat memberikan pengharapan dan kekuatan bagi orang percaya saat menghadapi tantangan dan penderitaan di dunia ini, dengan memiliki perspektif bahwa masa depan kekal mereka ada di surga bersama dengan Allah. Selain itu, pemahaman ini mendorong orang percaya untuk memiliki perspektif yang benar tentang kehidupan di dunia ini sebagai tempat sementara, di mana mereka harus hidup sebagai "orang-orang asing dan terasing" sambil mempersiapkan diri untuk kehidupan kekal di surga. Terakhir, konsep ini dapat memotivasi orang percaya untuk terlibat dalam pekerjaan misi dan penginjilan, dengan mengundang dan membawa orang lain masuk ke dalam kerajaan surgawi melalui pemberitaan Injil.

Dengan demikian, ajaran Alkitab tentang orang percaya sebagai warga kerajaan surga memiliki implikasi yang luas dan mendalam dalam kehidupan iman Kristen. Melalui pemahaman yang lebih utuh tentang identitas ini, orang percaya dapat menghayati panggilan mereka sebagai warga kerajaan surgawi dan hidup sesuai dengan status tersebut. Dengan berfokus pada kerajaan surga dan mempersiapkan diri untuk kehidupan kekal di dalamnya, orang percaya dapat menemukan makna, tujuan, dan harapan yang sejati dalam perjalanan iman mereka di dunia ini.

## **REFERENSI**

- Goldsworthy, G. (2000). *Gospel and Kingdom: A Christian Interpretation of the Old Testament*. Paternoster Press.
- Ladd, G. E. (1959). *The Gospel of the Kingdom: Scriptural Studies in the Kingdom of God*. Wm. B. Eerdmans Publishing Co.
- Melick, R. R. (1991). *Philippians, Colossians, Philemon (Vol. 32)*. Broadman & Holman Publishers.

Perubahan Gea dan Restina Sinaga:  
*Orang Percaya adalah Warga Kerajaan Surga*

- O'Brien, P. T. (1991). *The Epistle to the Philippians: A Commentary on the Greek Text*. Wm. B. Eerdmans Publishing Co.
- Brill, D. W. (2011). *Politeuma in Philippians 3:20*. *Bibliotheca Sacra*, 168(670), 186-196
- Moo, D. J. (2008). *The Letters to the Colossians and to Philemon* (pp. 299-300). Wm. B. Eerdmans Publishing Co.
- Hawthorne, G. F., Martin, R. P., & Reid, D. G. (Eds.). (1993). *Dictionary of Paul and His Letters*. InterVarsity Press.